

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Reasoned Action merupakan suatu pendekatan yang mempertimbangkan kegiatan dan kepribadian seseorang. Menurut teori tindakan beralasan, perilaku seseorang bergantung pada minatnya (niat), dan niat berperilaku sangat bergantung pada sikap dan norma subjektif perilaku. Keyakinan tentang konsekuensi tindakan sangat berpengaruh terhadap sikap dan norma subjektif. Pengaruh minat terhadap perilaku ada dua faktor, yaitu: faktor internal individu (tercermin dalam sikap seseorang) dan faktor eksternal (tercermin dalam pengaruh orang lain atau lingkungan sosial).¹

Theory of Reasoned Action (TRA) diusulkan pada tahun 1967, dan Icek Ajzen serta Martin Fishbein terus memodifikasi dan memperluas teori tersebut. Pada tahun 1980an, teori ini digunakan untuk mempelajari perilaku manusia dan merancang intervensi yang lebih tepat. Pada tahun 1988, model tindakan beralasan yang ada diperluas hingga mencakup manajemen perilaku, yang kemudian dikenal sebagai *Theory of Planned Behavior (TPB)*. Prediksi akurat para ahli tentang perilaku konsumen dengan berbagai cara untuk mendalami *Theory of Planned Behavior* adalah *Theory of Based Action*, sebuah teori berbasis tindakan yang dirancang untuk mengatasi masalah dalam kendali teori manusia yang tidak sempurna dan tindakannya dibenarkan.²

Menurut *theory of planned behavior (TPB)*, intensi untuk berperilaku bisa diperkirakan dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku. Intensi sebagai aspek motivasi dan kemampuan yaitu pengendalian perilaku, secara bersama-sama mempengaruhi perilaku nyata

¹ Janah Dita Nisma Rawi, Yona Luthfianti dan Meilana Widyaningsih, “Pengaruh Theory of Planned Behavior Terhadap Minat Menabung Mahasiswa UIN RMS di Bank Syariah”, *Jurnal Ekonomi Sakti* 12, no. 1A (2023): 33.

² Janah Dita Nisma Rawi, Yona Luthfianti dan Meilana Widyaningsih, “Pengaruh Theory of Planned Behavior Terhadap Minat Menabung Mahasiswa UIN RMS di Bank Syariah”, *Jurnal Ekonomi Sakti* 12, no. 1A (2023): 34.

seseorang. Terdapat beberapa komponen dalam *theory planned behavior*, sebagai berikut:³

a. *Attitude Toward Behavior* (sikap terhadap perilaku)

Sikap terhadap perilaku merupakan reaksi atau evaluasi seseorang (setuju-tidak setuju, atau suka-tidak suka) terhadap suatu masalah perilaku. Ketika seseorang mempunyai minat, keyakinan, dan menganut sikap tertentu, maka orang tersebut akan bertindak sesuai dengan sikapnya. Sikap terhadap perilaku dipengaruhi oleh keyakinan perilaku, yaitu keyakinan tentang konsekuensi perilaku dan evaluasi terhadap hasil perilaku. Keinginan seseorang untuk menunjukkan suatu perilaku tertentu tergantung pada penilaian seseorang, apakah positif (berguna, penting, menarik, dan sebagainya) atau negatif (menjengkelkan, tidak penting, malas, dan sebagainya). Dengan kata lain, orang yang meyakini bahwa suatu perilaku tertentu akan membawa hasil positif akan mempunyai sikap positif, begitu pula sebaliknya.

b. *Subjective Norm* (norma subyektif)

Norma subyektif merupakan tekanan sosial terhadap individu (keyakinan normatif) dan juga dipengaruhi oleh motivasi untuk memenuhi norma tersebut (motivasi kepatuhan). Norma subyektif membentuk perilaku individu. Jika orang lain setuju dengan perilaku yang ditunjukkan oleh individu tersebut, maka perilaku tersebut akan berlanjut karena individu tersebut merasa bahwa perilaku yang dilakukan dapat diterima secara sosial. Namun jika perilaku yang ditampilkan tidak dapat diterima oleh orang lain, maka orang tersebut tidak akan mengulangnya. Keyakinan normatif adalah ekspektasi akan disetujui atau tidaknya perilaku seseorang oleh individu atau kelompok penting yang dijadikan panutan, atau juga diartikan sebagai keyakinan pribadi tentang tekanan sosial yang diyakini oleh individu atau kelompok tertentu yang berpikir bahwa mereka harus atau tidak boleh terlibat dalam suatu perilaku tertentu.

³ Doni Irawan, Prima Widhi N dan Richard Sagiman, "Pengaruh Theory of Planned Behavior Terhadap Keputusan Menabung di Rekening Syariah", *Indonesia Business Review* 3, no. 1 (2020): 5-6.

- c. *Perceived Behavioral Control* (Persepsi terhadap kendali perilaku)

Perceived behavioral control merupakan persepsi seseorang terhadap mudah atau sulitnya melakukan suatu perilaku. Hal ini dipengaruhi oleh keyakinan kontrol, yaitu keyakinan individu terhadap adanya hal-hal yang mendukung atau menghambat perilakunya dan persepsi individu tersebut mengenai seberapa kuat hal-hal tersebut mempengaruhi perilakunya. Seseorang akan mudah melakukan sesuatu apabila mempunyai dukungan yang kuat terhadap tindakannya. Dukungan mengacu pada sumber daya yang cukup, kemauan, waktu, peluang, dan sebaliknya.

2. Religiusitas

- a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa latin "*religio*", yang akar kata "*religare*" berarti "mengikat". Agama secara umum mempunyai arti aturan dan kewajiban yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh umat beriman. Ada perbedaan antara agama atau religi dan religiusitas. Agama lebih mengacu pada aspek formal yang kaitannya dengan aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas lebih mengacu pada aspek yang selalu berkaitan tentang kedalaman diri, yaitu penghayatan aspek terdalam diri seseorang.⁴

- b. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran adalah berbagai tekanan sosial yang mencakup segala pengaruh sosial dalam pengembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi sosial, dan adaptasi terhadap berbagai sikap yang didukung oleh lingkungan.
- 2) Beragamnya pengalaman yang dilalui seseorang dalam membentuk sikap keagamaan, khususnya pengalaman mengenai:
 - a) Faktor alam (keindahan, keharmonisan dan kebaikan dunia lain).
 - b) Faktor moral (adanya konflik moral).

⁴ Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*, (Sleman: Deepublish, 2020), 14-15.

- c) Faktor efektif (pengalaman emosional keagamaan).
 - d) Faktor-faktor yang mengakibatkan seluruh atau sebagian dari tidak terpenuhinya kebutuhan, khususnya kebutuhan akan rasa aman, cinta, harga diri, dan ancaman kematian.⁵
- c. Dimensi Religiusitas
- 1) Dimensi ideologi atau kepercayaan, yaitu dimensi keberagaman yang dikaitkan dengan apa yang harus diyakini, misalnya keyakinan akan adanya Tuhan, malaikat, surga, dan sebagainya.
 - 2) Dimensi ibadah, yaitu dimensi keberagaman yang berkaitan dengan perilaku tertentu yang ditentukan agama, misalnya tata cara beribadah, shalat, puasa, dan lain-lain.
 - 3) Dimensi penghayatan, yaitu dimensi yang berkaitan dengan emosi keagamaan yang dialami umat beragama, misalnya kekhusyukan dalam melaksanakan shalat.
 - 4) Dimensi pengetahuan merupakan dimensi yang berkaitan dengan pemahaman dan kesadaran seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya.
 - 5) Dimensi pengalaman, yaitu dimensi yang berkaitan dengan akibat-akibat ajaran agama yang dianut seseorang yang diterapkan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁶

3. Literasi Keuangan Syariah

a. Pengertian literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah yaitu interpretasi dari konsep umum literasi keuangan, yang membedakan adalah alat ukur yang digunakan. Dalam mengukur literasi keuangan syariah, konsep keuangan syariah akan dimasukkan karena pemahaman konsep keuangan syariah merupakan amanah/kepercayaan agama bagi umat Islam. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan Islam didasarkan pada pengetahuan tentang sistem

⁵ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Sleman: Deepublish, 2020), 43.

⁶ Tusidi Karyono, *Olah Pikir Menuju Guru Pembina Utama*, (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), 60.

keuangan Islam dan digunakan untuk mengambil keputusan terkait keuangan.⁷

Literasi keuangan syariah merupakan perluasan pengetahuan keuangan yang unsur-unsurnya sesuai dengan hukum Islam. Pengetahuan keuangan Islam mencakup seluruh aspek keuangan, yaitu aspek perencanaan keuangan seperti pengelolaan uang dan properti, dana pensiun, investasi dan asuransi. dan aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, sadaqah dan zakat.⁸

b. Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah

1) Jenis Kelamin

Gender adalah perbedaan bentuk, ciri, dan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam upaya meneruskan garis keturunan. Laki-laki lebih cerdas dan baik dalam mengelola keuangan dibandingkan perempuan, sedangkan perempuan cenderung lebih banyak mengonsumsi produk tertentu dan lebih peka terhadap hal-hal tertentu, sehingga mengakibatkan perempuan mampu membelanjakan anggaran tertentu untuk hal-hal yang kurang rasional.

2) Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi oleh sekelompok orang melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang, biasanya berbanding lurus dengan tingkat kesadaran finansialnya. Biasanya, orang yang berpendidikan tinggi akan mengetahui proyek mana yang bisa diprioritaskan, baik dari segi perencanaan belanja atau investasi.

3) Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah hasil, baik berupa uang atau barang lain yang diperoleh seseorang dari kegiatan pelanggan, yang hasilnya diukur dalam mata uang dan

⁷ Ade Gunawan, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan*, (Medan: UMSU Press, 2022), 53.

⁸ Fajriah Salim, Suyud Arif dan Abrista Devi, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”, *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* 5, no. 2 (2022): 230.

diterima dalam jangka waktu tertentu yang telah ditentukan. Secara umum, masyarakat yang berpenghasilan tinggi dan cenderung berinvestasi karena kebutuhan dasarnya terpenuhi.⁹

- c. Indikator Literasi Keuangan Syariah
- 1) Pengetahuan, merupakan salah satu konsep literasi keuangan yang harus dimiliki seseorang agar mampu mengelola keuangan dengan baik. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.
 - 2) Kompetensi dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat literasi tinggi dan mampu mengambil keputusan keuangan dengan baik. Pengambilan keputusan merupakan salah satu hal terpenting dalam konteks literasi keuangan.
 - 3) Sikap, dalam pengelolaan keuangan pribadi, sikap mengacu pada pengetahuan tentang sumber uang tunai, kewajiban pembayaran, pembukaan rekening di lembaga keuangan syariah dan kemampuan melakukan perencanaan keuangan pribadi untuk masa depan.
 - 4) Percaya diri, tidak semua orang bisa mengembangkan rasa percaya diri ketika merencanakan kebutuhan jangka panjang.¹⁰

4. Bagi Hasil

a. Pengertian Bagi Hasil

Secara terminologi bagi hasil disebut dengan *profit sharing*. Pengertian *profit* dalam kamus ilmu ekonomi adalah pembagian keuntungan, dan bagi hasil juga dapat diartikan sebagai pembagian beberapa bagian keuntungan kepada karyawan perusahaan. Antonio berpendapat bahwa bagi hasil adalah suatu sistem penanganan uang dalam perekonomian Islam, yaitu pembagian hasil usaha antara pengelola dan pemilik modal.¹¹

⁹ Dian Aswita, *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*, (Bantul: K-Media, 2022), 110.

¹⁰ Fajriah Salim, Suyud Arif dan Abrista Devi, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding dan Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”, *El-Mal (Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 2 (2022): 230.

¹¹ Andriyanto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Pasuruan: Qiara Media, 2019), 469.

Makna bagi hasil telah banyak diungkapkan oleh banyak pakar perbankan syariah, antara lain dalam buku “*Islamic Banking*” karya Veithzal Revai yang ditulis bersama Arviyan Arifin yang menyatakan bahwa bagi hasil merupakan suatu bentuk pengembalian kontrak investasi (pendapatan dari kegiatan usaha). Terkadang, situasi di bank syariah tidak menentu dan berubah-ubah. Besarnya perolehan tergantung pada hasil usaha aktual yang dicapai bank syariah. Ismail juga mengemukakan pandangan lain dalam buku “*Perbankan Syariah*” yaitu bagi hasil adalah pembagian hasil usaha antara kedua pihak yang mengadakan perjanjian yaitu nasabah dan bank syariah. Dalam hal ini apabila dua pihak menandatangani perjanjian suatu usaha, maka hasil usaha yang dilakukan kedua belah pihak akan dibagikan sesuai dengan bagian dalam perjanjian yang ditandatangani kedua belah pihak.¹²

Perbankan syariah mempunyai sistem bagi hasil yang sangat berbeda dengan sistem bunga yang mengandung unsur riba yang digunakan pada perbankan konvensional. Transaksi riba dilarang dan sistem bagi hasil diperbolehkan. Dalam perbankan syariah, sistem bagi hasil yang dianut bukanlah sistem bunga. Bagi hasil merupakan kerjasama antara dua pihak, satu sebagai pemodal dan satu lagi sebagai pengelola, dimana hasil usahanya akan dibagi sesuai nisab yang disepakati, misalnya 50%:50% (akad mudharabah). Atau bagi hasil merupakan kerjasama antara dua orang atau lebih, yang semuanya berkontribusi pada suatu proyek dan hasil usahanya dibagi bersama berdasarkan kesepakatan bersama (akad musyarakah).¹³

Sebenarnya ada dua jenis akad bagi hasil dalam perbankan syariah, yaitu akad mudharabah dan akad musyarakah. Kedua akad tersebut hampir sama, bahkan usaha perbankan hanya terdiri dari komposisi modal komersial saja. Pada dasarnya mudharabah adalah suatu kemitraan usaha yang salah satu pihak bertindak sebagai pemberi dana usaha dan pihak lain bertindak sebagai pengelola usaha. Sedangkan musyarakah merupakan suatu

¹² Andriyanto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Pasuruan: Qiara Media, 2019), 469-470.

¹³ Sri Indah Nikensari, *Perbankan Syariah Prinsip Sejarah dan Aplikasinya*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 34-35.

kerjasama bisnis yang di dalamnya semua pihak berperan sebagai pemodal.¹⁴

b. Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Berikut ini penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil tersebut:¹⁵

1) *Investement Rate*

Dana tersebut diinvestasikan kembali oleh bank syariah, baik pembiayaan maupun penyaluran dana lainnya. Kebijakan ini diambil berdasarkan ketentuan Bank Indonesia bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat dalam persentase tertentu tidak boleh diinvestasikan tetapi harus ditempatkan dalam giro wajib minimum untuk menjaga likuiditas pada bank syariah. Giro Wajib Minimum (GWM) merupakan dana yang wajib disimpan oleh setiap bank untuk menunjang likuiditas bank.

2) Total dana investasi

Besarnya total dana investasi yang diterima bank syariah akan mempengaruhi bagi hasil yang diterima nasabah investor. Jumlah total uang yang diperoleh dari investasi Mudhorobah dapat dihitung dengan menggunakan saldo minimum bulanan atau saldo harian. Saldo minimum bulanan mengacu pada saldo minimum yang disetorkan dalam sebulan, dan saldo minimum tersebut akan digunakan sebagai dasar penghitungan bagi hasil. Sedangkan saldo harian adalah rata-rata saldo deposito yang dihitung setiap hari, selanjutnya nominal saldo harian dijadikan dasar penghitungan bagi hasil.

3) Jenis dana

Mudhorobah menghimpun dana dari investasi yang ditawarkan dapat bermacam-macam jenisnya yaitu: tabungan mudhorobah dan sertifikat investasi mudhorobah antar bank syariah (SIMA). Setiap jenis dana investasi memiliki karakteristik berbeda-beda sehingga mempengaruhi besarnya bagi hasil

¹⁴ Zulkifli Rusby, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Pekanbaru Riau: Pusat Kajian Pendidikan Islam UIR, 2017), 46.

¹⁵ Andriyanto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Pasuruan: Qiara Media, 2019), 471-474.

4) Nisbah

Nisbah merupakan presentase tertentu yang ditetapkan dalam perjanjian kerjasama yang ditandatangani antara bank dengan nasabah. Ciri-ciri nisbah berbeda-beda dalam beberapa hal, antara lain:

- a) Persentasenya akan berbeda-beda antar bank syariah, tergantung kebijakan masing-masing bank syariah.
- b) Tingkat persentase akan bervariasi tergantung pada jenis modal yang diperoleh. Misalnya, nisbah tabungan dan deposito akan berbeda-beda.
- c) Jangka waktu investasi akan mempengaruhi nisbah pembagian keuntungan. Misalnya nisbah deposito satu bulan dengan deposito tiga bulan akan berbeda, dan seterusnya.

5) Metode perhitungan bagi hasil

Bagi hasil dibagi menjadi dua berdasarkan perhitungan, yaitu bagi hasil berdasarkan konsep *profit and loss sharing* dan bagi hasil berdasarkan konsep *revenue sharing*. Bagi hasil berdasarkan *profit and loss sharing* dapat dihitung dari tingkat presentase nisbah dikalikan dengan laba usaha sebelum pajak. Bagi hasil berdasarkan *revenue sharing* dapat dihitung dari jumlah pendapatan kotor sebelum dikurangi biaya-biaya.

6) Kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi mempengaruhi besarnya pembagian keuntungan. Beberapa kebijakan akuntansi yang mempengaruhi bagi hasil antara lain penyusutan. Penyusutan akan mempengaruhi laba operasional suatu bank. Jika menggunakan *profit and loss sharing* maka penyusutan akan mempengaruhi bagi hasil, namun jika menggunakan *revenue sharing* maka penyusutan tidak akan mempengaruhi bagi hasil.

5. Minat Menabung

a. Pengertian Minat Menabung

Secara sederhana minat adalah suatu keinginan untuk memperhatikan dan bertindak terhadap seseorang, suatu benda, keadaan, atau suatu kegiatan, yang disertai dengan rasa senang dan ketertarikan yang begitu besar. Tingkat minat nasabah pada sektor keuangan syariah dapat diukur

dengan mengamati seseorang menggunakan produk jasa dan melakukan tindakan konsumsi. Nasabah mempunyai rasa ingin dan tertarik untuk menggunakan produk dan jasa keuangan atau produk keuangan yang digunakannya serta melakukan aktivitas yang berkaitan dengan transaksi yang dilakukan nasabah dengan bank.¹⁶

Menabung merupakan salah satu cara menyisihkan harta untuk pengeluaran di masa depan. Menabung yaitu bagian dari cara mengendalikan diri untuk memenuhi kebutuhan di masa depan, dan yang terpenting adalah agar tidak terbawa nafsu. Munculnya ketertarikan terhadap produk bank syariah membuat nasabah merasa senang dan disertai dengan rasa keinginan, atau menunjukkan minat untuk menabung.¹⁷

Salah satu cara membangun perekonomian di keluarga yaitu melalui berhemat dan menabung. Menabung merupakan suatu kegiatan dimana seseorang menyisihkan sebagian pendapatannya untuk kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Menabung merupakan salah satu cara seseorang dapat terhindar dari kemiskinan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa', 4 : 9, yang berbunyi:¹⁸

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيُقِيمُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”*.

¹⁶ R Maharani, T Supriyanto dan M Rahmi, “Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada BSI EX BSM)”, *Jurnal Syarikah* 7, no. 2 (2021): 129.

¹⁷ R Maharani, T Supriyanto dan M Rahmi, “Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada BSI EX BSM)”, *Jurnal Syarikah* 7, no. 2 (2021): 129.

¹⁸ A Khaerul Mu'min dan Dany Ramdany, “Menanamkan Pendidikan Menabung Sejak Dini Dengan Teori Aspek Kognitif Taksonomi Bloome”, *Jurnal Kajian Ilmiah* 23, no. 2 (2023): 118.

Maksud dari ayat diatas adalah Allah memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani (iman dan taqwa) maupun secara ekonomi harus dipikirkan langkah-langkah perencanaannya, salah satunya adalah menabung.¹⁹

Hadits Riwayat Bukhari: *“Simpanlah sebagian harta kamu untuk kebaikan masa depan kamu, karena itu jauh lebih baik bagimu.”*

Hadits ini menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW secara tegas menganjurkan untuk menabung.²⁰

Menabung berarti membiasakan diri menghemat pengeluaran yang tidak berguna. Dengan menabung, manusia akan membiasakan dirinya disiplin dalam mengatur penguasaan. Menabung juga melatih diri dalam mengelola uang pribadi agar terhindar dari kemiskinan di kemudian hari. Menabung merupakan upaya seseorang untuk meningkatkan perekonomian. Tabungan mempunyai fungsi sebagai berikut:²¹

- 1) Menstabilkan perekonomian keluarga pada saat pendapatan menurun.
 - 2) Mengingatnkan pikiran dan rencana emosional untuk masa depan.
 - 3) Meningkatkan sumber daya manusia.
 - 4) Memberikan insentif untuk mengurangi risiko konsumsi
 - 5) Meningkatkan keterampilan dan pengaruh sosial
 - 6) Meningkatkan kemampuan pribadi
 - 7) Meningkatkan kesejahteraan anak
- b. Indikator Minat Menabung
- 1) Motivasi diri, seperti keinginan untuk makan dan rasa ingin tahu terhadap suatu hal. Dorongan untuk makan dapat menimbulkan minat seseorang untuk

¹⁹ A Khaerul Mu'min dan Dany Ramdany, “Menanamkan Pendidikan Menabung Sejak Dini Dengan Teori Aspek Kognitif Taksonomi Bloome”, *Jurnal Kajian Ilmiah* 23, no. 2 (2023): 118.

²⁰ A Khaerul Mu'min dan Dany Ramdany, “Menanamkan Pendidikan Menabung Sejak Dini Dengan Teori Aspek Kognitif Taksonomi Bloome”, *Jurnal Kajian Ilmiah* 23, no. 2 (2023): 118.

²¹ A Khaerul Mu'min dan Dany Ramdany, “Menanamkan Pendidikan Menabung Sejak Dini Dengan Teori Aspek Kognitif Taksonomi Bloome”, *Jurnal Kajian Ilmiah* 23, no. 2 (2023): 119.

- beraktivitas, dorongan untuk bekerja atau mencari penghasilan, dan lain sebagainya.
- 2) Motivasi sosial seperti minat pada pakaian, minat membangun hubungan, dan lain-lain. Motivasi sosial terhadap minat terhadap pakaian bermula dari keinginan untuk mendapatkan perhatian dari orang lain.
 - 3) Faktor emosional, minat akan berhubungan langsung dengan emosi. Jika seseorang mencapai kesuksesan, maka perasaan bahagia langsung muncul yang akan meningkatkan minat terhadap aktivitas tersebut. Namun jika seseorang mengalami kegagalan, maka minat tersebut dengan sendirinya akan berkurang.²²

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Nana Putrawardana, Israk Ahmadsyah dan Mukhdasir	Pengaruh Tingkat Religiusitas, Jaminan, Rasa Aman dan Pendapatan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi pada mahasiswa produktif FEBI UIN Ar-Raniry)	Tingkat religiusitas, jaminan rasa aman dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat menabung. Tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Sama-sama menggunakan variabel religiusitas	Penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan syariah dan bagi hasil

²² Siti Maisharah Amanda dan M. Shabri Abd. Majid, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Dosen Universitas Syiah Kuala)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2019): 200.

		minat menabung mahasiswa di Bank Syariah. Jaminan rasa aman berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di Bank Syariah. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di Bank Syariah.		
Resti Fadhilah Nurrohmah dan Radia Purbayati	Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah	Tingkat literasi keuangan syariah dan kepercayaan masyarakat berpengaruh positif terhadap minat menabung pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung.	Sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan syariah	Menambahkan variabel religiusitas dan bagi hasil

<p>Th. Susetyarsi, Jefri Heridiansyah dan Purmono Ari Wibowo</p>	<p>Pengaruh Bgi Hasil, Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi kasus pada nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Ungaran)</p>	<p>Penelitian tersebut menunjukkan bahwa bagi hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah, adanya pengaruh positif dari produk Bank Syariah Indonesia terhadap minat menabung nasabah dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah.</p>	<p>Sama-menggunakan variabel bagi hasil</p>	<p>Menggunakan variabel religiusitas dan literasi keuangan</p>
<p>Suprihati, Sumadi dan Muhammad Tho'in</p>	<p>Pengaruh Religiusitas, Budaya, Pengetahuan Terhadap Minat Menabng di Koperasi Syariah</p>	<p>Pengetahuan, religiusitas dan budaya terdapat pengaruh secara simultan terhadap</p>	<p>Sama-sama menggunakan variabel religiusitas</p>	<p>Menambah variabel literasi keuangan syariah dan bagi hasil</p>

		minat menabung di Koperasi Syariah. Pengetahuan anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Religiusitas anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Budaya anggota berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung.		
Fitri Al Faqih	Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Nasabah pada Tabungan Marhamah PT Bank SUMUT	Kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung nasabah. Bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap minat menabung	Sama-sama menggunakan variabel bagi hasil	Menambah variabel religiusitas dan literasi keuangan syariah

	KCP Syariah Karya	nasabah. Variabel kualitas pelayanan dan bagi hasil berpengaruh secara bersama- sama (simultan) terhadap minat menabung nasabah.		
--	-------------------------	--	--	--

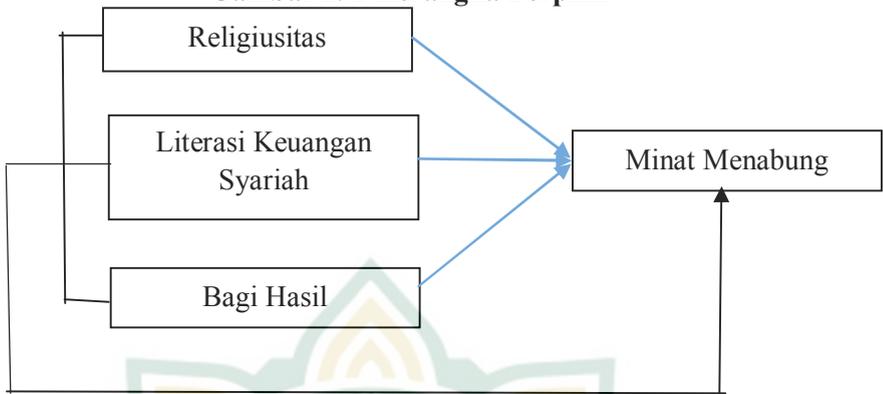
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu gambaran dalam bentuk konseptual yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sebaiknya dibuat kerangka berpikir dalam bentuk bagan atau pola dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya. Kerangka berpikir dapat dikatakan sebagai rumusan masalah yang dibuat berdasarkan proses deduktif untuk menghasilkan beberapa konsep dan proposisi yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam merumuskan hipotesis penelitiannya.²³

Terdapat dua variabel yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga, yaitu religiusitas, literasi keuangan syariah dan bagi hasil. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat menabung.

Keterkaitan variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan penulis secara terperinci melalui bagan gambar dibawah ini:

²³ M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 104.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan yang diambil dari proses berpikir, bukan asumsi acak. Penarikan kesimpulan berupa hipotesis harus memenuhi syarat kriteria kebenaran koheren, yaitu ukuran efektivitas pemikiran rasional. Hipotesis juga diartikan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang kita hadapi.²⁴ Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara atau dugaan terhadap suatu permasalahan yang kita hadapi.

Kita harus menyadari bahwa hipotesis itu sendiri hanyalah penjelasan sementara yang membantu penyelidikan kita. Kita sering menemui kesalahpahaman bahwa analisis ilmiah berhenti pada hipotesis ini tanpa upaya lebih lanjut untuk memverifikasi apakah hipotesis ini benar atau tidak. Oleh karena itu, semua penjelasan rasional yang diajukan tetap bersifat sementara atau hipotesis sampai faktanya diuji secara empiris.²⁵ Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dan yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Religiusitas dengan Minat Menabung

Religiusitas diartikan sebagai bentuk kesalehan yang dimiliki seseorang terhadap agamanya. Religiusitas erat kaitannya dengan minat masyarakat untuk menabung di koperasi syariah, karena setiap orang mempunyai tingkat religiusitas yang berbeda-beda. Lembaga keuangan syariah, khususnya koperasi syariah, muncul baik secara tekstual maupun historis sebagai akibat dari dorongan religiusitas

²⁴ Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 41.

²⁵ Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 98-99.

masyarakat. Jadi religiusitas dapat dikatakan berperan besar dalam membujuk masyarakat untuk menabung di koperasi syariah.²⁶ Pada penelitian Nana, Israk dan Mukhdasir menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung.²⁷ Namun berbeda dengan penelitian Sayyidatul yang menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung.²⁸ Berdasarkan pada penelitian terdahulu serta landasan teori, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Tingkat religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung nasabah di BMT Muamalat Mulia.

2. Hubungan Literasi Keuangan Syariah dengan Minat Menabung

Literasi keuangan syariah merujuk pada pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep keuangan islam, dampak, keterampilan, motivasi serta kepercayaan diri yang diterapkan dalam membuat keputusan yang efektif dan terlibat dalam berbagai aktivitas, serta memperbaiki kondisi keuangan dan manajemen keuangan untuk memperoleh kesejahteraan. Literasi keuangan syariah memiliki tujuan untuk mengembangkan kualitas dalam memutuskan keuangan pribadi dan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam manajemen keuangan pribadi agar berubah menjadi lebih baik.²⁹ Individu membutuhkan pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan pribadi untuk mengambil keputusan keuangan yang baik. Oleh karena itu, jika tingkat literasi keuangan syariah

²⁶ Suprihati, Sumadi dan Muhammad Tho'in, "Pengaruh Religiusitas, Budaya, Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Koperasi Syariah", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 443-444.

²⁷ Nana Putrawardana, Israk Ahmadsyah dan Mukhdasir, "Pengaruh Tingkat Religiusitas, Jaminan Rasa Aman dan Pendapatan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Produktif FEBI UIN Ar-Raniry)", *JHBIJ: Global Journal of Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2021): 171.

²⁸ Sayyidatul Maghfiroh, "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat", *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 7, no. 3 (2018): 221.

²⁹ Rahmah Tulwaidah, Novi Mubyarto dan Muhammad Ismail, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi di Bank Syariah", *Jurnal Riset Manajemen* 1, no. 1 (2023): 162.

suatu masyarakat tinggi maka akan berdampak pada peningkatan pembiayaan pembangunan yang bertumpu pada kesadaran masyarakat terhadap menabung dan investasi di bank syariah.³⁰ Pada penelitian Resti dan Radia menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menabung.³¹ Namun berbeda dengan penelitian Sodik, Heru dan Siti menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat menabung.³² Berdasarkan pada penelitian terdahulu serta landasan teori, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menabung nasabah di BMT Muamalat Mulia.

3. Hubungan Bagi Hasil dengan Minat Menabung

Bagi hasil dapat diartikan sebagai presentase keuntungan, tertanam dalam suatu sistem yang mencakup tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Mitra yang menganut sistem bagi hasil akan membagi keuntungan dan kerugian secara adil dalam pendapatan penjualan.³³ Konsep tabungan di bank syariah sangat berbeda dengan tabungan di bank konvensional, perbedaan ini terjadi karena bank syariah tidak mengenal suku bunga, hanya nisbah bagi hasil atau persentase tabungan mudharabah dan bonus tabungan wadiah.³⁴ Perhitungan tingkat bagi hasil harus ditentukan terlebih dahulu dan disetujui oleh kedua belah pihak,

³⁰ Yulika Rabania, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Nasabah di Bank Sumut Syariah Perdagangan”, *Al- Sharf Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 3 (2022): 338.

³¹ Resti Fadhilah Nurrohmah dan Radia Purbayati, “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah”, *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* 3, no. 2 (2020): 150.

³² Sodik Dwi Purnomo, Heru Cahyo dan Siti Ainul Mukharomah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Kabupaten Banyumas”, *Jurnal Manajemen dan Sains* 6, no. 2 (2021): 348.

³³ Ana Rohana, “Pengaruh Persepsi Bagi Hasil dan Persepsi Pengetahuan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah”, *Journal of Islamic Economics and Banking* 2, no. 1 (2023): 27.

³⁴ Husnul Basri dan Muhammad Taufiq, “Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Tabungan Mudharabah pada Pegawai di Sekolah MAN 2 Koto Baru Padang Panjang”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Syariah* 2, no. 3 (2023): 242.

yaitu nasabah dan pihak bank.³⁵ Adanya presentase bagi hasil yang cukup tinggi menjadikan masyarakat lebih tertarik menabungkan uangnya di bank syariah dengan harapan kedua belah pihak mendapatkan hasil yang sama sesuai kesepakatan diawal akad.³⁶ Pada penelitian Susetyarsi, Jefri dan Purnomo menyatakan bahwa bagi hasil mempunyai pengaruh terhadap minat menabung.³⁷ Namun pada penelitian yang dilakukan Dewi dan Firdha menunjukkan bahwa variabel pemahaman tentang bagi hasil secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa pada bank syariah.³⁸ Berdasarkan pada penelitian terdahulu serta landasan teori, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap minat menabung nasabah di BMT Muamalat Mulia.

³⁵ Th. Susetyarsi, Jefri Heridiansyah dan Purnomo Ari Wibowo, “Pengaruh Bagi Hasil, Produk dan Kualitas Pelayanan, Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus pada Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Ungaran)”, *Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 01, no. 02 (2022): 205.

³⁶ Husnul Basri dan Muhammad Taufiq, “Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Tabungan Mudharabah pada Pegawai di Sekolah MAN 2 Koto Baru Padang Panjang”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Syariah* 2, no. 3 (2023): 242.

³⁷ Th. Susetyarsi, Jefri Heridiansyah dan Purnomo Ari Wibowo, “Pengaruh Bagi Hasil, Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus pada Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Ungaran)”, *Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 01, no. 02 (2022): 211.

³⁸ Dewi Maharani dan Firdha Mulia, “Pengaruh Pemahaman Tentang Sistem Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah”, *JHIBIZ* 7, no. 1 (2023): 29.